

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BERLATIH HITUNG CAMPUR MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS IV-A SDN SUMBERSUKO 1 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NAWASIS, S.Pd.

SDN Sumbersuko 1, Kec. Klabang, Kab. Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 khususnya pada mata pelajaran Matematika, dilihat dari ketuntasan nilai individu diperoleh hasil bahwa dari 25 siswa hanya 6 siswa (24,00%) yang telah mencapai KKM (70). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa, dokumentasi serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa, dimana minat siswa pada studi awal 10 siswa atau 40,00%, pada siklus I naik menjadi 17 siswa atau 68,00%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal 55,60, pada siklus I naik menjadi 67,60, dan pada siklus II menjadi 78,80, dengan tingkat ketuntasan belajar pada studi awal sebanyak 6 siswa (24,00%), pada siklus I menjadi 15 siswa atau 60,00%, serta pada siklus II menjadi 23 siswa atau 92,00%, dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pelajaran matematika materi berlatih hitung campur.

Kata Kunci : minat, hasil belajar, diskusi kelompok

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hasil

tes pendahuluan yang dilaksanakan di kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 6 siswa (24,00%) yang mendapat nilai mencapai KKM sebesar 70 atau lebih, dengan rata-rata nilai hasil belajar secara klasikal 55,60 dan minat belajar menunjukkan angka 40,00% atau 10 orang dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan

masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berpikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Sebagai wujud tanggung jawab sebagai guru yang profesional, peneliti merasa terminat untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan yang peneliti lakukan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) materi berlatih hitung campur dengan metode diskusi kelompok di kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur pada siswa

kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana peningkatan minat belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur pada siswa kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui peningkatan minat belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV-A SDN Summersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : 1) Siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi pembelajaran matematika sesuai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Siswa dapat lebih baik dan menyukai pembelajaran matematika dan senang belajar matematika.

Bagi Guru : 1) Guru dapat berlatih dan membiasakan melakukan penelitian guna memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran matematika di kelasnya sehingga terus berkembang ke arah yang lebih baik. 2) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah dapat memberikan perhatian agar penyelenggaraan pembelajaran matematika lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika seoptimal mungkin. 2) Diharapkan dapat memotivasi

untuk mengambil kebijakan sebagai upaya peningkatan profesionalisme dan perbaikan yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan pelajaran.

Pengertian Hasil Pembelajaran

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 637). Matematika ini merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat pada struktur kurikulum di sekolah dasar.

Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur menerapkan metode diskusi kelompok maka proses pembelajaran, minat dan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN Sumbersuko 1 yang beralamat di Jalan Raya Situbondo No. 001 Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Metode dan Rancangan Penelitian

Menurut Wardani, dkk. (2007: 2.4) bahwa langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Tes. 2) Non tes yang meliputi : observasi, wawancara dan angket.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata, 2011: 114).

Analisis data terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran.

Kriteria yang digunakan adalah Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Cukup (C), dan Kurang (K).

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100. Menurut Arikunto (2016: 45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar menggunakan kriteria : > 80 Sangat Baik (Tuntas). 70-79 Baik (Tuntas). 60-69 Cukup (Belum Tuntas). 50-59 Kurang (Belum Tuntas). < 50 Sangat Kurang (Belum Tuntas).

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

1. Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.
2. Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dari dua siklus yang direncanakan diharapkan semua masalah dapat terselesaikan. Pelaksanaan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Siklus I

- a. Tahap perencanaan tindakan : Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Peneliti menyiapkan silabus yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 2) Peneliti menentukan skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan secara kelompok besar. 3). Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan : 1) Pada siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan yang lain. 2) Kegiatan dalam

penelitian tindakan kelas ini meliputi : (a) Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan tehnik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatat siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisis hasil tes yang diberikan setelah siswa diajar dengan teknik menstimulir secara kelompok besar. 3) Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan materi pembelajaran.

- c. Tahap observasi tindakan. Peneliti mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- d. Tahap refleksi. Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan.

Siklus II

- a. Tahap perencanaan tindakan : 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana yaitu dengan membuat kelompok siswa dengan penyebaran siswa yang menguasai materi awal yaitu materi yang telah disampaikan pada siklus I. 2) Membuat pengurus pada masing-masing kelompok mencakup fasilitator, pencatat , juru bicara dan pengatur waktu. 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan
- b. Tahap pelaksanaan tindakan : 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang pokok bahasan pembelajaran yang akan dipelajari serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan pengajaran dalam tehnik menstimulir siswa untuk belajar

bersama dalam kelompok. 2) Siswa yang telah menguasai pada materi awal di siklus I dimohonkan memimpin pembahasan materi yang diberikan peneliti. Materi yang diberikan berisi tugas memecahkan masalah tindak lanjut dari siklus I. 3) Memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi. 4) Pembahasan materi ajar yang siswa dalam satu kelas mengalami kesulitan ataupun salah dalam apersepsinya. 5) Memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pengerjaan soal integral.

- c. Tahap observasi tindakan: 1) Peneliti mengamati hasil-hasil yang diperoleh anak didik serta mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak didik dalam mengerjakan masalah yang berkaitan dengan materi yang diberikan. 2) Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi yang diberikan.
- d. Tahap refleksi. Peneliti membuat inventarisasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi yang diberikan serta mendata siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan baik secara individual maupun klasikal serta menentukan keberhasilan proses perbaikan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Indikator Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila menguasai materi sedikitnya 70% atau mendapat nilai di atas KKM minimal 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan hasil belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mengalami peningkatan minat belajar setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Studi Awal

Hasil yang diperoleh pada kegiatan studi awal penelitian di kelas IV-A SDN Summersuko

1 berupa data hasil observasi dan tes pra siklus berikut ini : 6 (24,00%) siswa Tuntas. 19 (76%) siswa Belum Tuntas. Nilai rata-rata 55,60. Ketuntasan 24%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata 55,60 dengan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 24,00% atau 6 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 25 siswa dan masih terdapat 19 siswa atau 76,00% yang dinyatakan belum tuntas.

Penjelasan mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika pada studi awal juga menunjukkan hal yang kurang baik. Penjelasan mengenai hasil observasi minat belajar siswa menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya sebagaimana dijelaskan dalam hasil Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Kondisi Awal yaitu : 10 (40%) siswa Aktif (Tuntas). 8 (32%) siswa Cukup (Belum Tuntas). Dan 7 (28%) siswa Kurang (Belum Tuntas).

Sebagaimana hasil penilaian terhadap tes formatif pada studi awal, minat siswa dalam pembelajaran matematika juga masih rendah. Dari data di atas dapat dijelaskan ketuntasan minat belajar siswa hanya mencapai angka 40,00% atau 10 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 25 siswa.

Melihat hasil-hasil analisis data studi awal, maka dapat disimpulkan terjadi permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan serius. Upaya yang dilakukan oleh peneliti selaku guru di kelas IV-A tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan metode diskusi kelompok.

Siklus I

1) Perencanaan

Berikut ini hasil dari perencanaan siklus I: a) Peneliti dan observer untuk menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. b) Peneliti dan observer sepakat untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok besar setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang sehingga dibentuk 4 kelompok karena jumlah siswa sebanyak 25 siswa. c) Peneliti dan observer menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. d) Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas IV-A SDN Sumbersuko 1. e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. f) Menyiapkan media (alat peraga) yang diperlukan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. g) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi minat belajar, LKS dan lembar tes formatif akhir siklus).

2) Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur sebagaimana hasil Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus I berikut : 15 (60%) siswa Tuntas. 10 (40%) siswa Belum Tuntas. Nilai rata-rata 67,60. Ketuntasan 60,00%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,60 dengan ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa atau 60,00% dan siswa belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (70) sebanyak 10 siswa atau 40,00%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar ≥ 70 , dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Data Hasil Pengamatan

Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi

minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan dalam hasil Nilai Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus I sebagai berikut : 2 (8%) siswa Sangat Aktif (Tuntas). 15 (60%) siswa Aktif (Tuntas). dan 8 (32%) siswa Cukup (Belum Tuntas).

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa siswa tuntas berdasarkan minat belajar sebanyak 17 siswa atau 68,00%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II, dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4) Data Hasil Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan tersebut adalah: a) Melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok. b) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik. c) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan namun tetap terkontrol. d) Memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri untuk berpendapat maupun berbicara di depan kelas.

Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu: a) Kelompok dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Setiap kelompok terdiri dari siswa aktif dan siswa pasif. Diharapkan siswa aktif dapat

membantu siswa yang pasif untuk bekerjasama dalam kelompok. b) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan namun tetap terkontrol agar siswa dapat berdiskusi dengan baik. Guru memberikan lelucon disela-sela pembelajaran agar siswa tidak tegang. c) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik. d) Semakin sering menunjuk siswa yang pemalu atau pasif untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat. e) Memberikan reward kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas paling cepat dan baik. f) Menyusun skenario pembelajaran beserta perlengkapannya, media dan LKS. g) Menyiapkan lembar observasi peningkatan minat belajar siswa.

2) Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur sebagaimana dalam Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus II berikut : 23 (92%) siswa Tuntas. 2 (8%) siswa Belum Tuntas. Nilai rata-rata 78,80. Ketuntasan 92,00%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa sebesar 78,80. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa atau 92,00%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

3) Data Hasil Pengamatan

Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang

materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan dalam Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus II berikut : 10 (40%) siswa Sangat Aktif (Tuntas). 15 (60%) siswa Aktif (Tuntas).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 25 siswa (100%) yang tuntas minat belajarnya, terdiri dari 10 siswa (40,00%) sangat aktif dan 15 siswa (60,00%) aktif. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

4) Data Hasil Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan semua indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 78,80. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70, dan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa atau 92,00%. Aspek penilaian minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 25 siswa (100%) yang tuntas minat belajarnya dan dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembahasan

Pada siklus I, dengan menggunakan metode diskusi dengan kelompok besar, belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua siswa aktif dalam bekerja kelompok, hal tersebut disebabkan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak. Peningkatan minat belajar meningkat cukup baik pada setiap siklusnya. Tingkat minat belajar meningkat dari 10 siswa (40,00%) pada studi awal menjadi 17 siswa atau 68,00% pada siklus I. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran

pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,60 pada studi awal, menjadi 67,60 pada siklus I, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 15 siswa atau 60,00%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, maka disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus II perlu ditanggulangi dengan menjelaskan cara-cara berlatih hitung campur secara berkelompok dipandu oleh tutor sebaya, di mana sebelumnya oleh peneliti telah dibuat kelompok diskusi belajarnya.

Pada siklus II, pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok, dengan memaksimalkan tutor sebaya, dan terjadi *rolling* siswa yang belum tuntas, hampir seluruh siswa dapat belajar tuntas. Peningkatan minat belajar cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus I yang hanya 68,00% atau 17 siswa, meningkat menjadi 25 atau 100% siswa pada siklus II. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II. Sepertinya halnya peningkatan minat belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,60 pada siklus I, menjadi 78,80 pada siklus II, sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai angka 23 siswa atau 92,00% siswa tuntas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar sebesar 78,80. Hal ini menunjukkan

bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70,00 dan siswa yang tuntas menunjukkan angka 23 siswa atau 92,00% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 10 siswa atau 40,00%, naik menjadi 17 siswa atau 68,00% pada siklus I, dan 100% atau 25 siswa pada siklus II. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,60, naik menjadi 67,60 pada siklus I, dan 78,80 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (24,00%) pada studi awal, 15 siswa (60,00%) pada siklus I, dan 23 siswa (92,00%) pada siklus II. Secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Sumbersuko 1 pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil nilai maksimal yang diperoleh dalam pengajaran matematika materi berlatih hitung campur melalui penggunaan metode diskusi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung bersumber pada kompetensi siswa sendiri untuk memperoleh hasil yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penggunaan metode diskusi kelompok mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam proses

pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan, karena penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selain itu juga, penggunaan metode diskusi kelompok ini menuntut adanya dorongan dan minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi berlatih hitung campur. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 10 siswa atau 40,00%, naik menjadi 17 siswa atau 68,00% pada siklus I, dan 100% atau 25 siswa pada siklus II.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi berlatih hitung campur. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal yang hanya 55,60, naik menjadi 67,60 pada siklus I, dan 78,80 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (24,00%) pada studi awal, pada siklus I menjadi 15 siswa (60,00%), dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (92,00%). Secara keseluruhan semua kriteria keber-

hasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

Saran

1. Siswa : a) Siswa hendaknya mengikuti aturan-aturan dalam diskusi dengan tertib ketika melaksanakan diskusi. b) Siswa hendaknya saling mengingatkan jika dalam pelaksanaan diskusi terdapat anggota kelompok yang tidak mengikuti aturan diskusi seperti yang telah dijelaskan.
2. Guru : a) Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi berarti. b) Pembelajaran melalui metode diskusi dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan belajar siswa.
3. Sekolah : a) Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. b) Pihak sekolah agar lebih bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung berbagai penelitian pendidikan yang ada. c) Pihak sekolah agar lebih mendorong guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto dan H.M. Akib Hamid. 2007. *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Raharjo, A. S. Sudirman R. dan Amung H. 2015. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.